

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi saat ini banyaknya bisnis-bisnis baru yang bermunculan, dengan adanya hal ini membuat persaingan usaha yang semakin kompetitif serta jumlah pesaing usaha yang semakin meningkat. Untuk dapat bertahan di tengah situasi persaingan yang ketat dalam bisnis, perusahaan harus menunjukkan kinerja terbaiknya, baik dalam manajemen, keuangan, maupun pengelolaan seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaannya secara tepat. Perusahaan harus memiliki strategi manajemen yang jelas untuk tingkat kesuksesannya. Dengan begitu, perusahaan bisa tetap bertahan di tengah meningkatnya jumlah persaingan bisnis saat ini, dan perusahaan mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan untuk kesuksesannya.

Industri semen menjadi salah satu elemen atau komponen penting untuk pembangunan infrastruktur dan konstruksi di seluruh dunia. Secara khusus di Indonesia, peran industri semen semakin penting seiring pertumbuhan ekonomi yang pesat dan untuk mendukung dan meningkatkannya proyek-proyek besar lainnya perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber pasokan semen. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memahami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan semen sangat penting.

Tanggung jawab besar dalam pembangunan infrastruktur nasional diemban oleh perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ekonomi yang tumbuh pesat, kualitas dan kuantitas produk dari setiap perusahaan mempengaruhi kemajuan proyek-proyek konstruksi di seluruh negeri. Oleh karena itu dalam mengkaji profitabilitas perusahaan-perusahaan ini perlu dipahami secara rinci bagaimana struktur keuangan mereka, termasuk hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri mempengaruhi kinerja keuangan perusahaannya. Pengelolaan dengan bijak atas struktur keuangan ini dapat berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk berinvestasi, mengembangkan kapasitas produksi serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai negara yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat, Indonesia terus melakukan investasi dalam sektor infrastruktur untuk menjaga momentum pembangunan. Dengan menjaga momentum pembangunan hal ini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran perusahaan semen semakin penting, namun untuk memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang perusahaan-perusahaan ini perlu menjaga keseimbangan antara pembiayaan melalui hutang dan modal sendiri. Analisis tentang bagaimana komposisi hutang dan modal sendiri ini mempengaruhi profitabilitas adalah langkah penting untuk memastikan perusahaan yang ada tetap berkembang dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus di Indonesia.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten mengandalkan berbagai jenis sumber dana untuk mendukung operasional

dan ekspansi bisnisnya. Hutang merupakan contoh sumber dana yang digunakan, baik jangka pendek dan jangka panjang. Dalam usaha untuk memperluas kapasitas produksi, memodernisasi fasilitas atau bahkan mengakuisisi pesaing. Di samping itu, modal sendiri juga menjadi komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan, yang mencakup investasi dari pemilik saham atau laba yang ditahan dari periode sebelumnya. Meskipun banyak perusahaan menggunakan campuran hutang dan modal sendiri dalam pengelolaan keuangan mereka, variasi besar terjadi dalam sejauh mana masing-masing perusahaan memilih salah satu atau keduanya sebagai sumber dana utama.

Hutang jangka pendek merupakan sebuah tanggung jawab finansial yang perusahaan harus selesaikan dalam jangka waktu singkat, biasanya kurang dari 12 bulan. Jenis hutang ini seringkali perusahaan pakai untuk memenuhi kebutuhan segera, seperti modal kerja, pembayaran tagihan atau untuk kegiatan operasionalnya. Meskipun hutang jangka pendek dapat memberikan fleksibilitas finansial yang dibutuhkan, pengelolaannya juga memerlukan kewaspadaan yang tinggi dikarenakan tetap ada beban bunga yang harus ditanggung perusahaan dan tekanan waktu untuk pelunasan dapat mengakibatkan beban finansial yang berat apabila pengelolaannya tidak tepat. Maka dari itu, perencanaan keuangan yang hati-hati, pengelolaan kas yang efisien dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan finansial sangat penting dalam mengelola hutang jangka pendek dengan baik, sehingga dapat menjaga stabilitas keuangan dan menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ma'wa (2019) menyatakan bahwa hutang jangka pendek dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan bunga dari hutang jangka pendek tergolong kecil. Dengan tambahan hutang jangka pendek dalam struktur modal perusahaan, profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan jika didukung dengan pengelolaan yang tepat. Dengan bunga yang tidak tergolong tinggi dan didukung dengan pengelolaan yang tepat, meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber dana dari hutang jangka pendek.

Hutang jangka panjang adalah bentuk kewajiban finansial yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang lebih dari satu tahun, seringkali berjangka puluhan tahun yang mengandung beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang mana terdapat beban bunga didalamnya. Secara umum, hutang jangka panjang dimanfaatkan untuk mendanai proyek besar seperti investasi dalam asset jangka panjang seperti properti, pabrik atau peralatan yang dibutuhkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayunda (2023) menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dikarenakan hutang dapat dijadikan sumber dana untuk keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan sumber dana eksternal atau hutang jangka panjang ini untuk mendanai keperluan perusahaan harus mengelolanya dengan baik agar tingkat likuiditas terjaga dengan baik dan bisa menjaga profitabilitas perusahaan pada kondisi yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Modal sendiri yang juga dikenal sebagai ekuitas yang merujuk pada jumlah investasi yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham dalam suatu perusahaan. Modal ini meliputi modal awal yang diberikan oleh pendiri perusahaan dan akumulasi laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan sejak awal operasinya. Modal sendiri merupakan sumber dana yang memiliki banyak manfaat untuk perusahaan yang mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks perusahaan, modal sendiri memiliki beberapa manfaat. Pertama, modal sendiri merupakan sumber dana yang tidak memerlukan pembayaran bunga atau pengembalian modal seperti hutang. Kedua pemilik atau pemegang saham memiliki hak untuk mengontrol dan mengelola perusahaan sesuai kebijakan mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma'wa (2019) mengatakan bahwa modal sendiri dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan sumber dana modal sendiri yang berasal dari internal perusahaan berdampak pada berkurangnya beban bunga yang ditanggung perusahaan. Maka dari itu, dengan penambahan modal sendiri, laba bersih perusahaan pasti akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Berbagai strategi yang diterapkan oleh setiap perusahaan semen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu saja dipengaruhi dengan adanya perbedaan struktur keuangan yang ada pada masing-masing perusahaan. Pilihan antara menggunakan hutang atau modal sendiri dapat mencerminkan toleransi risiko perusahaan, kebijakan manajemen dan kondisi pasar itu. Beberapa perusahaan mungkin lebih agresif dalam mengambil hutang untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan sesuai dengan tujuan masing-

masing perusahaan, sementara yang lain mungkin lebih berhati-hati dengan tujuan mengurangi risiko keuangan. Kehadiran variasi ini menunjukkan kompleksitas dalam mengelola struktur keuangan yang efisien dan mengoptimalkan profitabilitas di tengah persaingan yang ketat dalam industri semen.

Perusahaan harus dengan cermat dan teliti dalam penggunaan variasi ini serta memahami bagaimana penggunaan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal sendiri yang mana akan berdampak pada tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan. Analisis yang mendalam tentang faktor-faktor ini akan membantu dalam mengidentifikasi atau menemukan bagaimana praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan bagi perusahaan-perusahaan sub sektor semen yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memberikan wawasan atau pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana variabel-variabel ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Struktur keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor semen di BEI memiliki potensi dampak pada profitabilitas masing-masing perusahaan, sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Penggunaan hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan pengelolaan yang tidak tepat dapat membawa risiko finansial yang tidak baik bagi perusahaan. Hutang jangka panjang, misalnya dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi yang mana nantinya dapat menggerus laba bersih perusahaan. Di sisi lain, hutang jangka pendek yang berlebihan serta memerlukan pengembalian dana dalam kurun waktu yang cepat bisa menjadi beban yang sulit ditangani jika pengelolaan keuangan pada perusahaan tidak dilakukan secara tepat.

Sebaliknya, memiliki modal sendiri yang cukup besar dalam struktur keuangan perusahaan dapat meningkatkan kestabilan serta fleksibilitas yang signifikan bagi perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri yang didukung dengan pengelolaan yang tepat dengan harapan bisa menghasilkan tingkat profitabilitas yang menguntungkan bagi perusahaan. Penggunaan modal sendiri tanpa memerlukan pembayaran bunga tambahan ini dapat membantu perusahaan mengurangi risiko finansial. Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal sendiri dan profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan wawasan penting tentang manajemen risiko finansial dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam konteks menjaga tingkat profitabilitas perusahaan.

Analisis mengenai pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi semakin relevan dalam konteks dinamika ekonomi global yang terus berubah. Periode 2019 – 2022 mencakup waktu yang sangat menantang dalam hal volatilitas ekonomi dan kondisi bisnis. Selama periode ini, Indonesia dan juga negara-negara lainnya dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang mempengaruhi perusahaan yang ada, termasuk industri semen yang tentunya bergantung pada permintaan konsumen.

Namun, salah satu peristiwa yang paling mempengaruhi dinamika ekonomi selama periode tersebut adalah pandemi COVID-19 yang tak terduga. Pandemi ini memicu krisis kesehatan global yang mengakibatkan

banyak negara mengambil tindakan pembatasan yang drastis termasuk pembatasan pergerakan dan penghentian sementara banyak proyek konstruksi. Pandemi ini juga mengakibatkan ketidakpastian ekonomi yang signifikan dan dampaknya terasa hampir di semua sektor termasuk industri semen. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dihadapkan tantangan yang tak terduga ini dan harus merespon dengan cepat untuk menjaga tingkat profitabilitas perusahaannya.

Pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana penggunaan dalam komposisi hutang dan modal sendiri mempengaruhi profitabilitas perusahaan semen menjadi sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian semacam ini. Ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi ekonomi yang tidak stabil kemampuan mereka untuk mengelola struktur keuangan mereka dengan bijaksana dapat menjadi kunci untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan bisnis. Keputusan tentang apakah harus lebih mengandalkan hutang, modal sendiri atau campuran keduanya harus dilandasi oleh analisis yang komprehensif dan pemahaman mendalam tentang risiko dan peluang yang mungkin muncul. Inilah mengapa penelitian tentang pengaruh faktor-faktor ini terhadap profitabilitas menjadi sangat relevan dan berharga dalam mendukung pengambilan keputusan yang bijak dalam mengelola perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keputusan mengenai bagaimana mengelola hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Pemahaman dampak struktur keuangan terhadap profitabilitas adalah elemen kunci dalam pengambilan

keputusan strategis oleh manajemen sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks bisnis dan kebijakan industri semen dari pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana variabel-variabel yang dijadikan dalam penelitian ini terhadap profitabilitas perusahaan dalam sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi lebih kuat dan berkelanjutan. Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan latar belakang maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan ditungangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
3. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
2. Untuk mengetahui apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?
3. Untuk mengetahui apakah modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022?

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap bahwa hasilnya akan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan ilmu serta pengetahuan terkait bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan

modal sendiri terhadap profitabilitas serta penelitian ini diharapkan dapat mendiskusikan secara jelas mengenai teori hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas dan dapat dijadikan literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya di dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran maupun informasi tambahan mengenai permasalahan yang mencakup hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan dan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal profitabilitas.